



Keep The Fire of The Third Pentecost Burning

MEMOTONG LEMBU = BERIKAN KORBAN KEPADA TUHAN



Menyambung pelajaran kita bulan Oktober yang lalu terkait dengan bagaimana membuat api pentakosta tetap menyala. Minggu ini kita merenungkan bersama tentang bagaimana elia “memotong lembu” untuk dipersembahkan diatas mezbah. 1 Raja-Raja 18:33 *“Ia menyusun kayu api, memotong lembu itu dan menaruh potongan-potongannya di atas kayu api itu.”* Api Tuhan turun menyambar korban yang dipersembahkan Elia. Tanpa korban sembelihan, api tidak akan

turun. Lembu (juga domba atau burung tekukur) sebagai korban persembahan merupakan salah satu bagian sentral dalam ibadah orang Israel pada waktu itu. Tuhan memerintahkan kepada umat Israel untuk membawa korban dalam ibadah. Itu sebabnya mereka menghadap Tuhan tidak dengan tangan hampa melainkan dengan membawa persembahan. Persembahan dalam konsep Perjanjian Baru menjadi berbeda, bukan lagi korban berupa binatang, sebab Tuhan Yesus telah berkorban untuk menebus dosa kita, melainkan ungkapan rasa syukur atas anugerah keselamatan yang telah diberikan Tuhan kita.

Tuhan Yesus berkata, “adalah terlebih berkat atau berbahagia memberi dari pada menerima” (Kis. 20:35), Sesungguhnya adalah suatu hak istimewa yang mulia untuk memberi apa yang kita miliki bagi suatu hal yang baik. Pemberian/Persembahan kita bukan hanya sebagai ungkapan syukur semata, melainkan agar Api Tuhan turun atas bangsa kita.

Korban apa yang harus kita persembahkan kepada Tuhan?

1. **Mempersembahkan Diri Kita Kepada Allah (Roma 12:1-2)**

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”

Menyerahkan hidup kita sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah. Artinya kita harus menjaga kekudusan dalam segala aspek hidup kita, baik perkataan, perbuatan, keuangan, pernikahan, penampilan, dll. Serta melakukan segala sesuatu bukan untuk mencari perkenanan manusia,

melainkan perkenanan Tuhan. Sekalipun mungkin orang lain tidak suka dengan apa yang kita lakukan, asal Tuhan senang dan berkenan, kita terus melakukan sesuai dengan yang dikehendaki-Nya.

2. Mempersembahkan Hati

Mempersembahkan hati salah satunya dinyatakan melalui kerinduan untuk selalu bersekutu dengan Tuhan setiap hari melalui doa, pujian dan penyembahan serta membaca dan merenungkan Firman Tuhan, sebagaimana diungkapkan pemazmur dalam Mazmur 84:2-3, "*Betapa disenangi tempat kediaman-Mu, ya TUHAN semesta alam! Jiwaku hancur karena merindukan pelataran-pelataran TUHAN; hatiku dan dagingku bersorak-sorai kepada Allah yang hidup*".

Bentuk lainnya dalam mempersembahkan hati diwujudkan dengan kerendahan hati untuk siap diproses oleh Tuhan, salah satunya diproses. Untuk ini diperlukan kerendahan hati serta sikap hati yang siap dan mau diproses. "*Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang remuk tidak akan Kau pandang hina, ya Allah*" (Maz 51:19).

3. Mempersembahkan Materi , Waktu Dan Tenaga

Materi, waktu dan tenaga kita persembahkan bagi kemuliaan Tuhan, baik untuk berdoa bagi jiwa-jiwa, memberitakan injil, pelayanan kasih/diakonia dengan mengunjungi dan menyatakan kasih kepada mereka yang menderita dan membutuhkan (Yak.1:27a). Persembahan ini sekalipun disebutkan paling akhir dalam bahan sharing kita sesungguhnya adalah yang paling mudah untuk dipraktikkan, sekalipun dalam kehidupan sehari-hari sebagian jemaat merasa berat untuk melakukannya. Untuk mempraktikkan hal ini bukan soal mampu atau tidak mampu, melainkan soal mau atau tidak mau.

ACTION : Malam ini ajak semua anggota COOL untuk terlibat dalam Doa Puasa IWBR 21 Hari (Jenis Puasa Bebas) dan menabur dana bagi pelaksanaan IWBR 20 November 2018! Sebuah ladang taburan yang subur, dimana kita akan melihat Api TUHAN turun atas generasi muda yang mengikuti IWBR.

Menabur dalam bentuk, Biaya Sarapan kita setiap pagi, diserahkan di Kolekte COOL (Ekstra Kolekte saat mengadakan COOL)